

POTENSI PENGEMBANGAN KAMPUNG SUNGAI JINGAH BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN

Muhammad Risanta¹, Adista Anjar Diany²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

Corresponding e-mail: santakassel@gmail.com

Copyright © 2025 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: 10.53866/jimi.v5i2.682

Abstract

Introducing the potential of the city to the people of other regions or outside is expected to increase the number of tourists which will make the economy of the surrounding community. This research aims to identify and analyze the potential of Sungai Jingah Village as a sustainable tourist destination in Banjarmasin. This qualitative approach research uses primary data from in-depth interviews. The interview results will be analyzed descriptively qualitatively, using SWOT analysis. The results showed that based on the 4A approach (attraction, accessibility, amenity, and ancilliary). The tourism potential of Sungai Jingah Village is qualified and its development is already quite good. However, based on SWOT analysis, it was found that the lack of understanding and communication skills of the local community is still lacking so that the strategy of implementing socialization and training in public speaking and knowledge to the people living in Sungai Jingah Tourism Village regarding the history and potential of the tourism village periodically.

Keywords: SWOT Analysis, Tourism Village, Attraction, Accessibility, Tourism Potential

Abstrak

Mengenalkan potensi Kota kepada masyarakat daerah lain ataupun luar diharapkan akan menambah jumlah wisatawan yang nantinya akan membuat perekonomian masyarakat sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa potensi Kampung Sungai Jingah sebagai destinasi wisata berkelanjutan di Banjarmasin. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, menggunakan data primer hasil wawancara mendalam. Hasil wawancara akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pendekatan 4A (*attraction, accessibility, amenity, dan ancilliary*). Potensi wisata yang dimiliki Kampung Sungai Jingah sudah mumpuni dan perkembangannya pun sudah cukup baik. Hanya saja berdasarkan Analisis SWOT ditemukan bahwa kurangnya pemahaman dan kemampuan komunikasi dari masyarakat setempat masih kurang sehingga strategi pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan *public speaking* dan pengetahuan kepada masyarakat yang tinggal di Kampung Wisata Sungai Jingah mengenai sejarah dan potensi kampung wisata secara berkala.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Kampung Wisata, *Attraction, Accessibility*, Potensi Wisata

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan perjalanan sementara yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan tujuan memperoleh keseimbangan dan kebahagiaan mengenai lingkungan hidup (Soebagyo, 2012). Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa “Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan

rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Target untuk meningkatkan wisatawan menjadi salah satu tujuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Banjarmasin. Hal ini digalakkan untuk membuat potensi baru bagi Kalimantan Selatan yang pendapatan utama daerah berasal dari sektor alam. Mengenalkan potensi Kota kepada masyarakat daerah lain ataupun luar diharapkan akan menambah jumlah wisatawan yang nantinya akan membuat perekonomian masyarakat sekitarnya

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Kota Banjarmasin memiliki 102 sungai, dengan sungai terpanjang yaitu Sungai Martapura. Sungai ini terhampar sepanjang perkotaan Banjarmasin. Sungai ini sedari dulu hingga kini menjadi sebagai jalur transportasi air. Seiring dengan tujuan pemerintah untuk menggalakkan pariwisata di Banjarmasin maka wisata sungai disepanjang sungai Martapura sangat diperhatikan. Wisata yang dimaksud adalah seperti wisata susur sungai dan pasar terapung Lok Baintan, mengunjungi Pulau Kembang, kuliner di bantaran sungai Martapura, siring sungai Martapura, dan Kampung wisata.

Pada Peraturan Walikota No. 139 tahun 2019, Walikota Banjarmasin menetapkan tujuh kampung wisata Banjar yaitu Kampung Sungai Jingah, Surgi Mufti, Kuin, Kelayan, Sungai Bilu, Sungai Lulut, dan Banua Anyar (Maulida, et al., 2018). Peneliti tertarik untuk meneliti di kampung wisata Sungai Jingah Banjarmasin, karena Sungai Jingah adalah salah satu kampung tertua yang ada di Banjarmasin. Kampung Sungai Jingah diperkirakan dibangun pada pertengahan abad ke-19 karena pendataan yang dilakukan oleh G. Stemler pada akhir bulan Desember 1886 dan dibukukan dalam *Jaarboek van het mijnwezen in Nederlandsch Oost-Indie*, volume 22, tahun 1893. Nama Sungai Jingah berasal dari nama sungai kecil yang dulunya banyak didapati pohon jingah disepanjang sungai. Jingah adalah vegetasi khas tanaman rawa di wilayah Banjarmasin dan sekitarnya. Hal lainnya yang menarik adalah banyaknya peninggalan sejarah yang masih bisa dilihat dikawasan ini. Hal ini menjadikan kampung sungai jingah sebagai kampung wisata potensial, karena dilokasi ini terdapat wisata kearifan lokal, wisata religi, dan wisata kuliner yang sangatlah menarik.

Dalam mengembangkan potensi wisata diperlukan strategi untuk memajukan, memperbaiki, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Perencanaan dan jeli dalam melihat potensi atas kondisi daerah setempat akan memberikan nilai tambah dan manfaat bagi masyarakat, pemerintah dan nilai wisata (Faisal & Hidayah, 2023). Potensi objek wisata terjadi karena suatu proses, disebabkan karena proses alam atau budidaya manusia yang selanjutnya dapat digunakan sebagai suatu kemampuan untuk meraih sesuatu (Asteriananda & Amiany, 2022). Potensi wisata juga merupakan sumber daya dari suatu lokasi tertentu yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata yang nantinya akan membawa kebermanfaatan dalam aspek ekonomi daerah maupun penduduknya (Noviyanti, et al. 2018).

Kampung Sungai merupakan wilayah yang telah lama ada dan aspek budaya Banjar masih kental di wilayah ini. Wisata budaya merupakan sesuatu yang menarik bagi orang luar daerah, namun sayang kurang mampu bersaing dengan objek wisata lain yang sejenis ataupun wisata olahan yang modern lainnya. Potensi sejarah dan potensi sosial budaya merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik utama yang dapat mendukung pariwisata secara umum. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi komponen yang dimiliki oleh objek wisata serta potensi wisata Kampung Sungai Jingah yang dapat mendorong pengembangan dan mempertahankannya sebagai Destinasi wisata yang berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

2.1. *Subjek, Waktu and Tempat of Research*

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Kampung Sungai Jingah, tepatnya Jalan Sungai Jingah, Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Subjek penelitian ini adalah Penduduk Lokal Kawasan Kampung Sungai Jingah. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2024.

2.2. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan teknik *snowball sampling*, teknik ini dilakukan apabila kurang puas dengan hasil menggunakan jumlah yang ada sehingga peneliti dapat menambahkan data atau responden yang dipandang dapat melengkapi data (Sugiyono, 2020). Total sampel pada penelitian ini adalah

35 orang responden yang merupakan masyarakat yang berdomisili di Kampung Sungai Jingah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta studi literatur. Data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

2.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, laporan dari sumber terperinci dan terpercaya, serta dilakukan dalam hal alamiah (Fadli, 2021). Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang ada di kawasan Kampung Sungai Jingah. Penelitian ini adalah menganalisis semua komponen daya tarik wisata yang ada, sehingga memunculkan strategi pengembangan Kampung Sungai Jingah yang berkelanjutan. Potensi yang ada pada kawasan ini dilakukan menggunakan analisis SWOT.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Rangkuti (2021), analisis SWOT adalah satu dari beberapa metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Cara kerja analisis SWOT biasanya hanya menggambarkan situasi yang terjadi namun tidak bertindak sebagai pemecah masalah. Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi, kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan Kampung Wisata Sungai Jingah baik dari dalam maupun dari luar yang berpengaruh dalam pengembangannya.

Daya Tarik Wisata Menurut Yuliardi, et al (2021) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu : *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*. Berdasarkan penelitian, berikut adalah potensi Kampung Sungai Jingah berdasarkan pendekatan 4A, yaitu :

1. *Attraction* (Atraksi Wisata)

Atraksi wisata pada kampung sungai jingah adalah wisata budaya, religi dan kuliner serta gaya hidup masyarakat sungai yang masih bisa dilihat dimasa modern ini. Sungguh wilayah yang kaya dengan potensi wisata kearifan lokal.

a. Rumah Adat Banjar

Kampung Sungai Jingah adalah wilayah dimana kita masih dapat menemui peninggalan sejarah yaitu rumah Adat Banjar. Berdasarkan catatan Disbudpar Kalsel, terdapat sedikitnya 101 Unit Rumah Adat Banjar, tersebar di seluruh wilayah Kota Banjarmasin, namun Rumah Adat yang berada di Sungai Jingah memiliki kondisi mayoritas masih utuh dan terkumpul serta terkoneksi membentuk kawasan Kampung Tua bersejarah dan masih ada warga yang mempertahankan dan menghuni beberapa rumah asli Banjar. Umumnya penghuninya merupakan anak cucu pemilik rumah pertama kali. Rumah adat ini merupakan warisan turun temurun.

Gambar 1. Rumah Adat Banjar



Sumber : indonesia.travel

b. Kampung Sasirangan Sungai Jingah

Sejarah Kain Sasirangan hadir sejak tahun 1355, kain Sasirangan ini juga disebut Kain Lagundi (1355-1362), yaitu kain tenun berwarna kuning yang digunakan sebagai bahan untuk membuat busana harian oleh warga Kerajaan Negara Dipa. Nama sasirangan berasal dari Bahasa Banjar, yaitu sirang yang berarti menjelujur. Motif kain sasirangan menggunakan teknik jahit jelujur sehingga menghasilkan bentuk jelujur atau garis-garis vertikal dari atas ke bawah yang memanjang. Pada tahun 1991 kelompok pengrajin Sasirangan di Sungai Jingah hanya berjumlah 3 kelompok, dan terkini sudah memiliki 25 kelompok pengrajin. Di Kampung ini wisatawan yang datang tidak hanya bisa membeli kain langsung dari pengrajin, namun juga bisa melihat proses pembuatan kain tradisional khas Kalimantan Selatan yang dilakukan dengan metode tradisional. Ditahun 2012 Sasirangan telah ditetapkan menjadi Warisan Tak Benda oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gambar 2. Kain Sasirangan



Sumber : Meratus Geopark

c. Makam Ulama Besar

Di kawasan Kampung Sungai Jingah terdapat makam ulama besar bernama Syekh Jamaluddin Al Banjari atau yang dikenal dengan sebutan Tuan Guru Surgi Mufti. Beliau hidup di masa penjajahan Belanda, merupakan cicit (buyut) Datu Kalampaian (Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari). Ulama terkenal di tanah Banjar. Makam Syekh Jamaluddin ini dikenal sebagai Kubah Sungai Jingah atau Makam Datu Surgi Mufti Jamaludin. Makam ulama besar ini yang juga turut andil menjadikan Sungai Jingah menjadi kawasan wisata religi.

Gambar 3. Makam Datu Surgi Mufti Jamaludin



Sumber : Direktorat Jenderal Kebudayaan Republik Indonesia

d. Museum Wasaka

Masih berada dikawasan Kelurahan Sungai Jingah. Museum Waja Sampai Kaputing (Wasaka) merupakan salah satu museum yang berisi berbagai peninggalan perjuangan rakyat Kalimantan Selatan. Museum ini merupakan salah satu destinasi wisata keluarga dan edukasi sejarah (dispar.kalselprov.go.id).

Gambar 4. Museum Wasaka**e. Galeri Terapung**

Galeri Terapung Sasirangan atau Galeri Terapung merupakan hasil dari pengembangan wisata yang dilakukan, diberikan dan diresmikan pada tanggal 12 Desember 2020 oleh Walikota Banjarmasin bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Banjar Sungai Jingah. Objek daya tarik baru wisata dibuat, seperti bangunan yang dapat mengapung dengan mengadopsi budaya sungai, dibuat dalam bentuk menyerupai Tanggui, serta dibangun di atas permukaan sungai. Galeri Terapung dibuat untuk memberikan daya tarik kepada wisatawan, dengan menampilkan produk kreatif kain Sasirangan milik pengrajin setempat di atas sungai (Faisal & Hidayah, 2023).

Gambar 5. Galeri Terapung

Sumber : banjarmasinpost

f. Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai

Wisata kuliner ini yang berdekatan dengan museum Wasaka. Awalnya wisata kuliner ini berupa warung kecil berjumlah 4 orang pedagang. Munculnya diawali karena banyaknya masyarakat yang berjualan secara mandiri didepan rumah atau menjajakan makanan dan minuman saat waktu tertentu misalnya pada saat musim ziarah Datu Surgi Mufti Jamaludin dipinggir jalan Sungai Jingah (Diany, 2024). Awal dibuka pada 05 Januari 2019. Sayangnya pada saat pandemi covid 19, wisata kuliner ini terpaksa tutup. Beberapa kali dibuka kembali setelah pandemi berakhir, sayangnya wisata kuliner ini kembali tutup, dengan alasan masih menunggu izin dari Pemerintah Kota Banjarmasin.

Gambar 5. Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai

Sumber : banjarmasinpost

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksebilitas merupakan unsur penting dalam menganalisis suatu obyek wisata agar obyek tersebut dapat dijangkau oleh wisatawan baik dari segi sarana transportasi serta fasilitas yang ada selama perjalanan menuju obyek wisata (Noviyanti, et al. 2018). Kondisi sarana dan prasarana jalan menuju Jalan Sungai Jingah ini sangat baik karena masih terletak ditengah kota Banjarmasin. Untuk menuju kekawasan ini, pengunjung dapat menggunakan transportasi *online* (aplikasi).

3. *Amenity* (Amenitas)

Amenitas merupakan faktor berkaitan erat dengan fasilitas-fasilitas yang ada di obyek wisata sehingga akan mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan wisatawan akan bekunjung ke suatu obyek wisata (Noviyanti, et al. 2018). Amenitas mencakup hal-hal seperti fasilitas akomodasi, restoran, toilet umum, *rest area*, toko souvenir, tempat parkir, tempat ibadah, dan lain-lain yang harus ada di suatu tempat wisata (Candra & Sari, 2024). Amenitas pada Kampung Sungai Jingah masih belum lengkap, hal ini menjadi perhatian pemerintah setempat. Kampung Sungai Jingah hanya menyediakan toilet umum, toko souvenir yang merupakan sentra sasirangan, usaha ritel, pelayanan makanan minuman dan tempat ibadah.

4. *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan)

Kehadiran jasa pelengkap (*ancillary*) pada suatu tempat wisata memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan industri tersebut. Di antara layanan tambahan ini terdapat beberapa organisasi yang mempromosikan dan memfasilitasi pertumbuhan dan promosi yaitu terdiri dari pemangku kepentingan, administrasi pariwisata, asosiasi pariwisata, dan agen perjalanan (Panuntun & Mahagangga, 2024). Kampung Sungai Jingah mendapat dukungan dari pemerintah bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang gencar melakukan promosi dan pengembangan untuk tempat-tempat sejarah di Banjarmasin.

Strategi Pengembangan Kampung Wisata Sungai Jingah

Kondisi yang mendukung bagi pengembangan Kampung Sungai Jingah Banjarmasin lebih banyak jika dibandingkan dengan kondisi yang menghambatnya. Kondisi yang mendukung tersebut adalah potensi wisata dengan komponen 4A yang cukup memadai. Prestasi yang diraih kampung ini adalah Juara umum sebagai pemuda pelopor bidang kebudayaan dan agama. Kampung Sasirangan Sungai Jingah mendapat hak paten dari Kemenkuham. Atas produksi kain sasirangan dengan label "Raja Siungah" atau Raja Sasirangan Sungai Jingah.

Berdasarkan analisis SWOT yang terdiri dari kondisi lingkungan eksternal menunjukkan bahwa Kampung Sungai Jingah sudah siap untuk dikembangkan. Secara umum potensi pariwisata yang ada dikampung sungai jingah sudah banyak dan berpotensi menarik wisatawan, sarana dan prasarana untuk memfasilitasi dan mendukung kegiatan pariwisata sudah tersedia seperti kondisi jalan yang baik dan kondisi infrastruktur yang masuk dalam kategori baik. Berkembang media teknologi juga dapat membantu mempromosikan kampung ini. Kampung Sungai Jingah berada dibawah pengawasan dari Pokdarwis, komunitas ini sangat vocal dalam menyuarakan dan menjaga wisata bahari di Banjarmasin, namun hal ini tidaklah cukup karena peraturan dan keputusan berada ditangan pemerintah. Hal ini terlihat pada kondisi galeri terapung yang mulai tidak terurus, penciptaan semata tidak cukup, diperlukan pengelolaan agar mampu bertahan.

Pada kondisi internal ditemukan kelemahan yaitu berhubungan dengan masyarakat antara lain kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga rumah dan situs bersejarah, jumlah masyarakat yang memiliki kemampuan memberikan informasi mengenai kondisi kampung wisata mereka sendiri masih kurang. Hal ini terlihat dari jumlah pemandu wisata dari kalangan masyarakat yang jumlahnya sedikit dan manajemen pengelolaan wisata yang masih sederhana.

Selain komunikasi, layanan yang diberikan masyarakat kepada pengunjung Kampung Wisata Sungai Jingah belum sesuai dengan pelayanan jasa yang berkualitas baik atau sering disebut sebagai pelayanan prima. Selama ini pelayanan masih dilakukan secara manual dan seadanya. Pelayanan prima bertujuan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan dan harapan mereka berkunjung kembali ke destinasi wisata.

Berdasarkan analisis SWOT strategi yang mengarah untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah strategi peluang dan kelemahan. Adapun strategi peluang dan kelemahan adalah menggunakan kemajuan teknologi untuk mendukung promosi Kampung Wisata Sungai Jingah. Pendapatan wisata yang masuk dan bantuan dari pemerintah dapat digunakan untuk membentuk kesadaran melestarikan situs sejarah dan bangunan tua. Sosialisasi dan pelatihan *public speaking* dan pengetahuan mengenai sejarah dan potensi kampung wisata disarankan untuk dilakukan secara berkala.

Kampung Wisata Sungai Jingah merupakan salah satu kampung wisata bahari yang bisa dikatakan memiliki hal lengkap karena terdiri dari berbagai jenis wisata dalam satu kawasan yaitu wisata *heritage*, wisata budaya, wisata religi dan wisata kuliner. Suatu kawasan yang sarat akan nilai hidup Indonesia yang terdiri dengan kekayaan alam dan budayanya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pendekatan 4A (*attraction, accessibility, amenity, dan ancilliary*) potensi wisata yang dimiliki Kampung Wisata Sungai Jingah sudah memadai untuk menjadi destinasi wisata bahari kota Banjarmasin. Strategi yang paling sesuai untuk mengembangkan wisata di Kampung Wisata ini adalah strategi menanggulangi kelemahan (*weakness*) dan memanfaatkan peluang (*opportunity*), dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung promosi dan memperkenalkan Kampung Wisata Sungai Jingah sebagai berbagai destinasi wisata yaitu wisata religi, wisata kearifan lokal sampai dengan wisata kuliner. Sementara itu untuk mengatasi kelemahan dengan strategi yaitu mengadakan sosialisasi dan pelatihan *public speaking* dan pengetahuan kepada masyarakat yang tinggal di Kampung Sungai Jingah mengenai sejarah dan potensi kampung wisata secara berkala. Dilihat dari aspek sosial, ekonomi, dan budaya, kawasan ini memiliki daya tarik yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Implementasi kebijakan berbasis partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan kampung wisata. Penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang *community empowerment* pada objek pariwisata lainnya.

Bibliografi

- Candra, A.,C., Sari, W., N. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Amenitas dan Aksesibilitas Pariwisata di Jasmine Park Cisauk. Publishing : Jurnal Pariwisata dan Perhotelan. Volume: 2, Number 1, 2024, Page: 1-19.
- Diany, A.,A. (2024). Dampak Keberadaan Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai Dalam Mendorong Mahagangga, 202) Masyarakat Sungai Jingah Banjarmasin. EQIEN : Jurnal Ekonomi & Bisnis. Vol. 13 No. 2 Juni 2024. Hal 294 – 300.
- Fadli, M.R, (2021) Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54. DOI: 10.21831/hum.v21i1. 38075. 33-54.
- Faisal, M., Hidayah, S. (2023). Galeri Terapung Yang Terapung; Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Kampung Wisata Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin. Huma : Jurnal Sosiologi, Volume 2, Nomor 2 (2023). DOI:10.20527/h-js.v2i2.68
- Maulida, N., Normelani, E., Adyatma, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Museum Wasaka Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.JPG : Jurnal Pendidikan Geografi, Vol 5, No. 1 (2018). DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v5i1.4984>.
- Noviyanti, U.,D., Aly, N., Fiatiano, E. (2018). Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya. CIPTA : Jurnal Sains Terapan Pariwisata. Vol.3, No. 2,p.218-231.
- Panuntun, D.,C., Mahagangga, I.,G.,K.,O. (2024). Komponen Pariwisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) di Daya Tarik Wisata Gunung Payung Cultural Park. KULTURA : Jurnal Ilmu Hukum Sosial dan Humaniora. Vol.2 No.10.
- Rangkuti, Freddy. (2021) Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara. Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Jurnal Liquidity Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2012, hlm. 153-158.

Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Yuliardi, I.,S., Susanti, A.,D., Saraswati., R.,S. (2021) Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4A (Attraction, Amenity, Accesibiliy dan Ancilliary). Jurnal Arsitektur Kolaborasi Volume 1 no2, 2021. Hlm. 36-53. DOI: 10.54325/kolaborasi.v1i2.11

<https://www.indonesia.travel/id/id/ide-liburan/asyiknya-menelusuri-catatan-sejarah-di-kampung-rumah-banjar-sungai-jingah.html> (waktu akses 15 November 2024)

<https://meratusgeopark.org/situs-kampung-tradisional-sasirangan/> , (waktu akses 15 November 2024)

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbkaltim/makam-sungai-mufti/>, (waktu akses 15 November 2024)

<https://dispar.kalselprov.go.id/>,(waktu akses 15 November 2024)

<https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/01/08/menuju-galeri-terapung-di-kampung-banjar-sungai-jingah-banjarmasin-lebih-asyik-naik-kelotok>, (waktu akses 15 November 2024)